

## Academics in Action Journal of Community Empowerment

### Pelatihan Eksplorasi Desain untuk Furnitur Industri Kecil Menengah yang Lebih Inovatif

Gilar Sundara<sup>1</sup>, Niki Etruly<sup>2</sup>, Galih Prakoso<sup>3</sup>, Alfanadi Agung Setiyawan<sup>4</sup>, Tri Ernawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu, Jawa Tengah

<sup>3</sup>Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu, Jawa Tengah

<sup>4</sup>Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu, Jawa Tengah

<sup>5</sup>Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu, Jawa Tengah

Correspondence email: galih.prakoso@poltek-furnitur.ac.id

#### ABSTRAK

*Pelatihan eksplorasi desain yang diberikan kepada industri kecil dan menengah dilakukan dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka sehingga layak untuk bekerja sama dengan industri furnitur besar. Metode pelatihan yang dilakukan adalah metode andragogi peserta pelatihan ini adalah pengrajin yang sudah berpengalaman namun kemampuan eksploratifnya masih perlu peningkatan. Peserta pelatihan ini adalah 21 pelaku industri kecil dan menengah dari Desa Kertosari, Kec. Singorojo, Kab. Kendal. Evaluasi pasca pelatihan dilakukan untuk mengecek kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Hasilnya menunjukkan bahwa 63% menyatakan sangat puas dan 34% menyatakan puas sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi terutama faktor fasilitas pendukung berupa tempat pengadaan pelatihan.*

**Kata-kata kunci:** *Eksplorasi desain, Industri kecil Menengah, Furnitur, Kendal*

#### ABSTRACT

*Design exploration training provided to small and medium industries is carried out with the aim of increasing their capacity so that it is feasible to cooperate with large furniture industries. The training method used is the andragogic method, the participants in this training are experienced craftsmen but their explorative abilities still need improvement. The participants in this training were 21 small-medium industry crafters from Kertosari Village, Kec. Singorojo, Kab. Kendal. Post-training evaluation is carried out to check participant satisfaction with the training provided. The results show that 63% were very satisfied and 34% were satisfied that the implementation of community service needs to be maintained and improved, especially the supporting facility factor in the form of training venues.*

**Keywords:** *Design exploration, Small medium industry, Furniture, Kendal*

#### 1. PENDAHULUAN

Di Kabupaten Kendal, pemanfaatan kayu cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, telah tercatat produksi kayu hutan sebanyak 11.543,19 log (BPS

Kendal, 2021). Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 17% daripada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kayu untuk komoditi bahan baku industri furnitur sangatlah potensial. Hal ini juga memberi peluang yang lebih cerah sekaligus menantang industri kecil menengah (IKM) yang berfokus pada bidang perkayuan agar lebih meningkatkan kapasitasnya. Meskipun demikian, kondisi IKM di wilayah Kendal belum begitu bisa mengimbangi perkembangan pasar yang ada. Dominasi pasar furnitur untuk ekspor belum bisa mampu dikejar oleh IKM saat ini. Hal ini dikarenakan, IKM belum memiliki kapasitas yang mumpuni baik dari segi jumlah sumber daya manusia, teknologi, strategi pemasaran, dan desain.

Kondisi tersebut sebetulnya dapat diperbaiki mengingat keberadaan IKM diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2018 yang menjelaskan bahwa IKM memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah dalam hal penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberian fasilitas. Dalam Pasal 3 PP No. 29 Tahun 2018 disebutkan bahwa: "Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah melakukan pembangunan dan pemberdayaan IKM untuk mewujudkan IKM yang: berdaya saing; berperan signifikan dalam penguatan struktur Industri nasional; berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja; dan menghasilkan Barang dan/atau Jasa Industri untuk diekspor."

MoU antara Polifurneka dengan Pemkab Kendal ini kemudian akan diwujudkan menjadi program kerja di antaranya pemberdayaan IKM. IKM yang ada di Desa Kartosari perlu mendapat perhatian karena IKM di tempat ini tidak pernah kekurangan bahan namun dalam pengolahannya ke produk furnitur, mereka belum memiliki kapasitas yang sepadan dengan industri furnitur yang ada, akibatnya sulit untuk mendapatkan perhatian pasar baik di dalam negeri, maupun di luar negeri. Sejauh ini desain yang IKM garap masih terpatok pada pengalaman kerja SDM terdahulu yang cenderung ketinggalan zaman dibandingkan desain yang mendominasi pasar saat ini.

Permasalahan di atas memantik kepedulian akademisi di Polifurneka untuk memberi pelatihan kepada IKM agar desain yang mereka garap agar menjadi semakin baik dan semakin diminati pasar. Pengabdian kepada masyarakat, khususnya IKM, dalam bentuk pelatihan ini dipilih karena IKM adalah sasaran yang potensial untuk ditingkatkan kompetensinya agar dari kepandaian SDM yang ada bisa lebih mampu menghadapi teknologi mesin industri furnitur yang semakin hari semakin berkembang. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas IKM di Desa Kartosari mereka menjadi mitra yang layak untuk bekerja sama dengan beberapa perusahaan industri furnitur besar.

IKM Furnitur dapat berkembang apabila IKM dapat menghasilkan produk-produk furnitur yang kreatif, khas dan *up to date* khususnya yang telah diperoleh melalui pendampingan desainer dan pameran-pameran produk furniture (Gunadi, 2021). Melalui pemanfaatan sistem E-Commerce, usaha Furniture dapat memperluas jangkauan

pemasaran dengan memperkenalkan dan menjual produk-produk furniture yang memiliki ciri dan kekhususan dari segi seni, ciri dan modelnya (Kosasi, et. al., 2015).

Terkait inovasi produk UKM furnitur, pada studi sebelumnya di Kota Semarang dimana Semarang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal, pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa keunggulan bersaing UKM furniture di area semarang dipengaruhi oleh inovasi produk baru (Nurseto, 2014). Semarang adalah kota besar dan pasar terdekat lokal IKM Kendal, maka hasil studi tersebut sangat relevan untuk IKM urnitur Kabupaten Kendal.

Inovasi produk tidak hanya menggunakan bahan yang masih baru. Furniture berbahan dasar barang bekas juga dapat menjadi ide inovasi. Barang hasil kreativitas dari bahan bekas dapat berupa display maket furnitur yang memanfaatkan material bekas, yaitu besi bekas dari perabot kursi dan kaca nako bekas jendela renovasi rumah atau bangunan (Santoso, et. al., 2018). Mendesain produk daur ulang sesungguhnya tidak mudah untuk dilakukan. Desainer memerlukan pengetahuan serta wawasan yang luas tentang siklus hidup produk, prinsip-prinsip upcycle dan turunannya yaitu konsep regenerasi produk, dan tidak hanya terbatas pada orientasi teknis perancangan semata (Utomo, et.al, 2021)

Kreativitas dalam membuat inovasi produk dapat dilakukan dengan proses *desain thinking*. Hasil penelitian terkait hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *design thinking* pada *business model canvas* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis furnitur. *Business model canvas* menyediakan model visualisasi yang memudahkan pemilik bisnis untuk memetakan bisnis, berinovasi dan berkreasi, berpikir sederhana, berkolaborasi dengan semua elemen yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, dan memanfaatkan peluang (Setiyani, et. al., 2022).

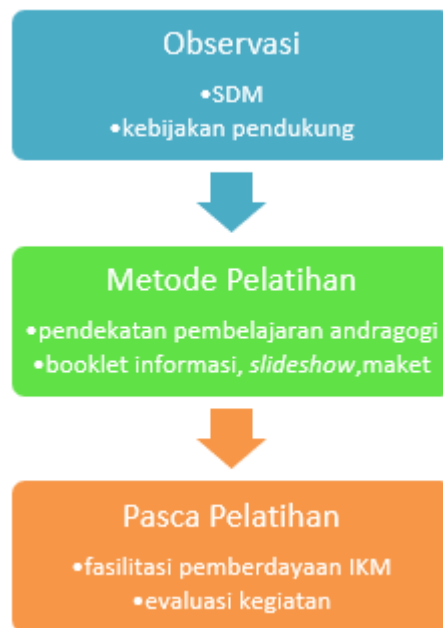
Perkembangan Kinerja IKM furniture tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor antara lain: orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan keunggulan bersaing. Dari variable-variabel tersebut, variabel keunggulan bersaing lebih dominan terhadap kinerja usaha IKM Furniture di Kota Semarang dibanding orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018)

Pembangunan berbasis masyarakat (*community-based tourism-CBT*) merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Inilah *village tourism*, yang dikenal dengan desa wisata di Indonesia daripada wisata desa (Sudibya, 2018). Pada pengembangan desa wisata dikenal konsep pengembangan secara spasial terbagi menjadi tiga, yaitu menyediakan rute perjalanan wisata yang mengelilingi kawasan desa wisata yang memperlihatkan kegiatan sehari-hari masyarakat, menyediakan sarana

transportasi khusus untuk menuju kawasan desa wisata untuk mempermudah wisatawan berkunjung kawasan desa wisata dan menyediakan fasilitas pendukung dan penunjang kegiatan wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Perancangan metode pelatihan dilakukan oleh tim PKM Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal. Pelatihan ini menggunakan metode pendidikan orang dewasa, atau dikenal dengan istilah andragogi (Mubtasim & Fakhrudin, 2018). Pengajaran satu arah atau gaya ceramah diminimalkan. Gaya dua arah lebih diutamakan karena mereka sudah punya pengalaman dan ingin dihargai pengalaman mereka itu. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan yaitu *booklet* informasi, *slideshow*, dan alat peraga. Alat peraga yang digunakan untuk merangsang peserta dalam mengeksplorasi desain yaitu berupa maket/*mockup* meja TV.



Gambar 1  
Metode Pelaksanaan

Pasca pemaparan materi, peserta kemudian diberi kesempatan untuk bertanya jawab lebih dalam terkait fasilitasi apa saja yang dapat diberikan dari Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu pasca pelatihan ini. Selain itu, para peserta pun diminta mengevaluasi kegiatan pelatihan ini sebagai umpan balik untuk peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

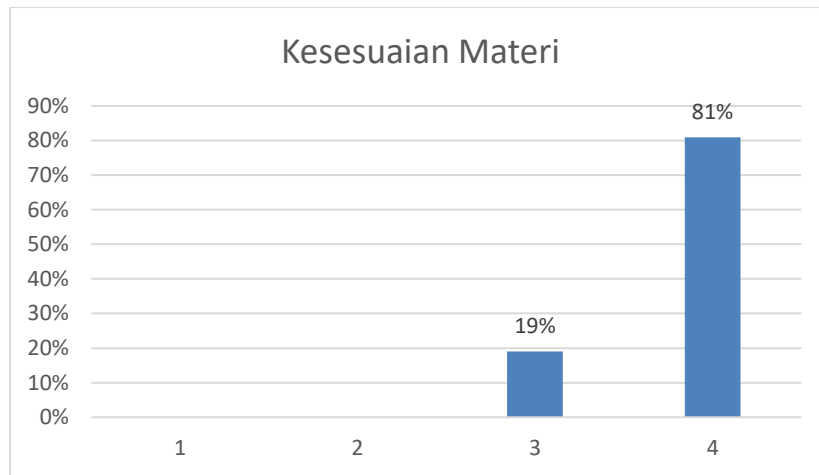
Hasil Pelaksanaan kegiatan ini meliputi teori, praktik, dan diskusi. Teori telah diberikan dalam bentuk pengajaran andragogi yang lebih menekankan kepada dialog dengan IKM di Balai Desa Kertosari. Sedangkan praktik dilakukan secara kelompok di Balai Desa Kertosari dengan cara mengubah dan menyusun ulang maket referensi sehingga diperoleh inovasi dan ide baru dalam pembuatan desain furnitur. Langkah-langkah kegiatan untuk Pelatihan Eksplorasi Desain untuk Furnitur IKM yang Lebih Inovatif Desa Kertosari, Kec. Singorojo, Kab Kendal, adalah sebagai berikut:

Narasumber mempresentasikan tentang kondisi pasar furnitur saat ini.

1. Narasumber mempresentasikan tentang materi kreativitas dan inovasi dalam merancang produk
2. Narasumber mempresentasikan tentang materi konsep dan eksplorasi dalam merancang produk.
3. Narasumber mempresentasikan tentang materi peluang pasar online
4. Narasumber mempresentasikan konsep Desa Wisata.
5. Narasumber membimbing praktikum peserta mengeksplorasi maket sehingga menciptakan ide dan kreasi desain yang baru berdasarkan referensi maket yang sudah ada.
6. Melalui tanya jawab dan bimbingan, peserta kegiatan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan dalam proses kreasi desain dan narasumber meresponnya.

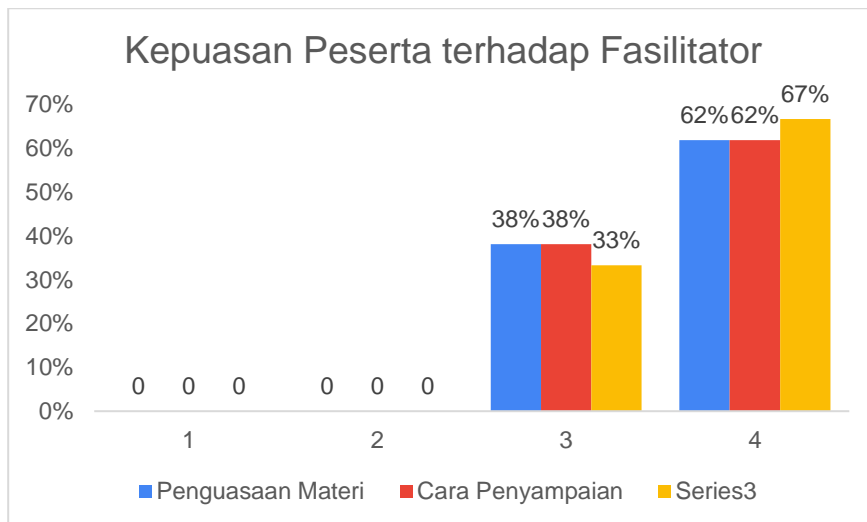
Peserta dalam kegiatan Pelatihan Eksplorasi Desain untuk Furnitur IKM yang Lebih Inovatif, Desa Kertosari, Kec. Singorojo, Kab. Kendal adalah sebanyak 21 pengrajin dari IKM.

Pengukuran kepuasan peserta dalam kegiatan Pelatihan Eksplorasi Desain untuk Furnitur IKM yang Lebih Inovatif, Desa Kertosari, Kec. Singorojo, Kab. Kendal dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui aplikasi *google form*. Skala penilaian yang digunakan adalah 1 - 4 yang merepresentasikan tingkat kepuasan dari kurang hingga sangat baik. Grafik kepuasan peserta pelatihan adalah sebagai berikut.



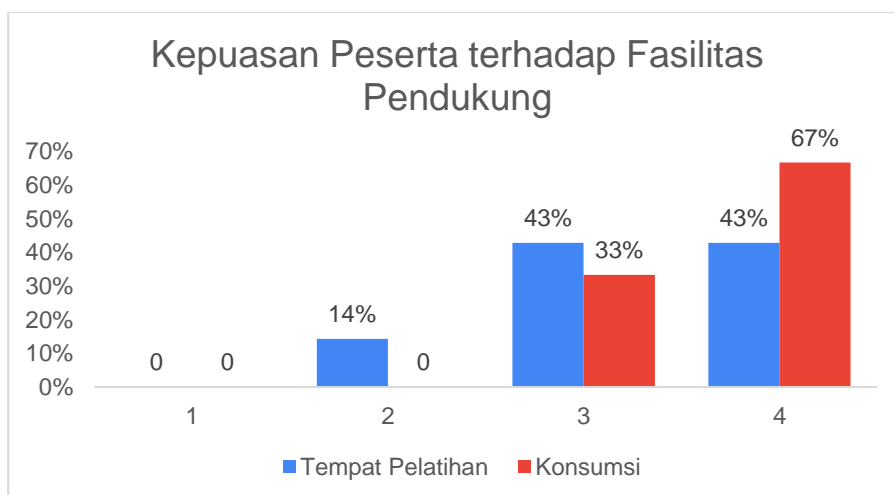
Gambar 2.

Evaluasi Kepuasan Peserta (Materi Pelatihan)



Gambar 3.

Evaluasi Kepuasan Peserta (Fasilitator Pelatihan)



Gambar 4.

## Evaluasi Kepuasan Peserta (Fasilitas Pendukung)

Hasil kepuasan peserta dalam kegiatan Pelatihan Eksplorasi Desain untuk Furnitur IKM yang Lebih Inovatif, Desa Kertosari, Kec. Singorojo, Kab. Kendal menunjukkan bahwa 81% peserta menyatakan kesesuaian materi sangat baik, 63% menyatakan kepuasan terhadap fasilitator sangat baik, dan 67% peserta menyatakan fasilitas pendukung sangat baik

### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Eksplorasi Desain untuk Furnitur IKM yang Lebih Inovatif, Desa Kertosari, Kec. Singorojo, Kab. Kendal telah dilaksanakan oleh program studi Desain Furnitur Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Kertosari, Kec. Singorojo, Kab. Kendal. Kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan pelaku industri kecil dan menengah (IKM) di Desa Kertosari, Kec. Singorojo, Kab. Kendal terhadap pengembangan inovasi produk furnitur yang modern dan sesuai dengan kondisi pasar saat ini. Selain itu diharapkan setelah berakhirnya kegiatan ini masyarakat sadar dan termotivasi untuk memasarkan produk IKM mereka melalui pasar online dan melalui konsep desa wisata guna menarik pelanggan yang berdomisili di area Kendal-Semarang maupun secara nasional

### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih diucapkan kepada Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu yang telah memberikan pendanaan untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat dan IKM serta pengurus desa Kertosari yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

### **6. REFERENSI**

BPS Kendal. (2021). "Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2021".

Gunadi, W. (2021). Prospek dan Strategi Bersaing Pada Industri Furnitur Berbahan Baku Kayu Jati. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1).

Kosasi, S. (2015). Perancangan dan pemanfaatan e-commerce untuk memperluas pasar produk furniture. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENTIKA)* (pp. 17-24).

Mubtasim, A., & Fakhruddin, F. (2018). Penerapan Pendekatan Andragogi Melalui Metode Demontrasi Pada Pembelajaran Life Skill Menjahit Program Paket C. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 1-17.

Nurseto, S. (2014). Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Pada UKM Bidang Furniture di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial*, 13(1), 17-22.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri.

Santoso, M., Kurniawan, C. Y., & Kusumarini, Y. (2018). Perancangan Fasilitas Display Maket Furnitur Menggunakan Material Bekas Bangunan dan Furnitur Kampus (Studi Kasus: Service Learning Mata Kuliah Eko Desain 2017). *Share: Journal of Service Learning*, 4(2), 56-61.

Setiyani, L., Priatna, A., Maulana, A., & Tjandra, E. (2022). Implementasi Design Thinking dalam Inovasi Membangun Model Bisnis Usaha Furniture Hiasan Dinding. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(1), 158-167.

Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.

Utomo, T. N. P., Kusumarini, Y., & Sindrawan, S. E. (2021). Eksplorasi kreatifitas desain melalui konsep upcycle material produk furnitur paska pakai. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 4(1), 59-66.

Wulaningtyas, A. (2018). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah (Studi pada IKM Furniture di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 158-170.

Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.